BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang wajib diikuti oleh umat Islam. Sebab perkembangan agama pada seseorang ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman hidup sejak kecil. Baik dalam keluarga, sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Terutama pada masa pertumbuhan. Maka seyogianya pendidikan agama Islam ditanamkan dalam pribadi anak sejak ia lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan ini disekolah, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.[1]

Salah satu unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah Fiqih. Mata pelajaran Fiqih di Madrasah mempelajari tentang ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdah dan muamalah serta dapat mempraktikkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Maka mempelajari Fiqih itu penting bagi setiap muslim. Sehingga untuk hal-hal yang wajib dilakukan, hukumnya pun wajib untuk mempelajarinya. Misalnya kita tahu bahwa puasa Ramadhan itu hukumnya wajib. Maka belajar Fiqih puasa itu pun hukumnya wajib juga. Sebab

[1] Abd Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012) ,3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa ilmu Fiqih, seseorang tidak mungkin menjalankan puasa dengan benar sebagaimana perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW.

Mata pelajaran Fiqih dalam Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman.

Untuk mencapai hal tersebut, Guru sebagai unsur terpenting terhadap keberhasilan anak didik di dalam lingkungan sekolah sudah seharusnya untuk menerapkan strategi belajar-mengajar Fiqih yang tepat. Di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan anak didik ke arah tujuan yang dicita-citakan.[2]

Dalam mengajarkan ilmu Fiqih, seorang guru harus mempunyai penguasaan materi agar berhasil dalam pengajarannya. Salah satu materi Fiqih yang wajib dipelajari siswa adalah materi puasa Ramadhan. Materi puasa Ramadhan penting untuk dipelajari dan dipahami oleh anak didik karena puasa Ramadhan merupakan salah rukun islam yang wajib dilaksanakan.

[2] Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers,2002), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT Berfirman :[3]

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ
تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾ أَيَّامٗا مَّعۡدُودَٰتٖۚ فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوۡ عَلَىٰ سَفَرٖ فَعِدَّةٞ مِّنۡ أَيَّامٍ أُخَرَۚ
وَعَلَى ٱلَّذِينَ يُطِيقُونَهُۥ فِدۡيَةٞ طَعَامُ مِسۡكِينٖۖ فَمَن تَطَوَّعَ خَيۡرٗا فَهُوَ خَيۡرٞ لَّهُۥۚ وَأَن تَصُومُواْ
خَيۡرٞ لَّكُمۡۖ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ﴿١٨٤﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kalian untuk berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kalian agar kalian bertakwa, (yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka, barang siapa di antara kalian sakit atau berada dalam perjalanan (lalu berbuka), (dia wajib berpuasa) sebanyak hari yang ia tinggalkan itu pada hari-hari yang lain. Wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya, (jika mereka tidak berpuasa), membayar fidyah, (yaitu) memberi makan seorang miskin. Barangsiapa yang mengerjakan kebajikan dengan kerelaan hati, itulah yang lebih baik baginya. Berpuasa lebih baik bagi kalian jika kalian mengetahui."

(Al-Baqarah: 183-184)

Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Seorang guru juga membutuhkan kompetensi cara mengajar agar dapat merancang suatu pembelajaran yang tepat, perencanaan pembelajaran, menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang tepat dan mengevaluasinya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Untuk dapat memenuhi target pembelajaran bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah, seorang guru sebaiknya mempersiapkan strategi-strategi pembelajaran

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan digunakan dalam penyampaian materinya. Selain itu, seorang guru juga harus mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut berhasil dilaksanakan.

Mengenai keberhasilan pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran Fiqih tersebut, peneliti menemukan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran di MI Islamiyah Taman Sidoarjo, Dari hasil observasi peneliti, pada kondisi awalnya cara guru mengajar mata pelajaran Fiqih dengan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran. Sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam proses pembelajaran beberapa siswa ramai ketika guru menjelaskan.

Akibat adanya permasalahan tersebut adalah hasil belajar yang dicapai siswa tidak maksimal. Dari wawancara peneliti terhadap guru mata pelajaran Fiqih di MI Islamiyah Taman Sidoarjo. Diketahui KKM mata pelajaran Fiqih adalah 70. Dan dari dokumen nilai siswa yang ditunjukkan guru, hanya 45 % siswa yang berhasil mencapai nilai KKM.[4]

Dari hasil refleksi awal terhadap masalah diatas, peneliti bersama teman sejawat guru Kelas III sepakat bahwa sebagai upaya perbaikan kualitas pembelajaran Fiqih dan pencapaian ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih khususnya pada materi puasa Ramadhan, perlu dilakukan inovasi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa. Salah satu inovasi

[4] Mufid, guru kelas III MI Islamiyah, wawancara pribadi, Sidoarjo, 2 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut adalah penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi mata pelajaran dan umur peserta didik yaitu strategi *Joyful learning*.

Joyful learning (Pembelajaran Menyenangkan) adalah suatu proses pembelajaran yang mengasyikkan dan bermakna, Mengasyikkan berarti pelajaran tersebut dapat dinikmati oleh siswa dan tanpa adanya tekanan, sedangkan bermakna berarti pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa dapat bermanfaat bagi kehidupannya.[5]

Berdasarkan uraian diatas tentang permasalahan dalam pembelajaran Fiqih, penulis mengambil judul "Peningkatan Pemahaman Materi Puasa Ramadhan Mata Pelajaran Fiqih Menggunakan Strategi *Joyful Learning* Pada Siswa Kelas III MI Islamiyah Taman Sidoarjo"

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan deskripsi di atas dan agar lebih terfokus dalam pembahasan penelitian ini, maka peneliti memusatkan perhatian pada pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan strategi *joyful learning* dalam pembelajaran Fiqih materi puasa Ramadhan pada siswa kelas III di MI Islamiyah Taman Sidoarjo?

[5] Eggen, P dan D, Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran.* Penerjemah: Satrio wahono. (Jakarta:Indeks Permata Puri Media, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi puasa Ramadhan melalui pengunaan strategi *joyful learning* pada siswa kelas III di MI Islamiyah Taman Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi dalam peningkatan pemahaman Fiqih materi puasa Ramadhan siswa kelas III MI Islamiyah, yaitu dengan menggunakan strategi *joyful learning*.

Tindakan ini dipilih karena dalam strategi *joyful learning* proses pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan namun bermakna. Hal ini dapat membuat proses pembelajaran menjadi efektif, menyenangkan, siswa dapat aktif sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar siswa juga dapat meningkat.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis susun di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendiskripsikan pengunaan strategi *joyful learning* dalam pembelajaran Fiqih materi puasa Ramadhan pada siswa kelas III di MI Islamiyah Taman Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi puasa Ramadhan melalui pengunaan strategi *joyful learning* pada siswa kelas III di MI Islamiyah Taman Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

1. Subjek yang diteliti difokuskan pada siswa kelas III MI Islamiyah Taman Sidoarjo semester genap tahun pelajaran 2015-2016

2. Penelitian difokuskan pada mata pelajaran Fiqih kelas III materi puasa Ramadhan dengan menggunakan strategi *joyful learning*.

   Standart Kompetensi : Mengenal puasa Ramadhan

   Kompetensi Dasar : Memahami ketentuan puasa Ramadhan

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga

   Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari penggunaan strategi *joyful learning* dalam proses belajar mengajar Fiqih, serta penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan memberikan kontribusi untuk lembaga atau institusi yang terkait.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Guru

   Agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yaitu secara efisien dan menciptakan suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

3. Bagi Siswa

   Siswa agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru, merasa senang dan dapat aktif dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih.

4. Bagi Peneliti

   Dapat menampah pengetahuan peneliti dalam menggunakan strategi *joyful learning* dalam pembelajaran Fiqih khususnya materi puasa Ramadhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id